



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, informal dan nonformal. Pendidikan anak usia dini ini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar) kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), sosial emosional (sikap dan prilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Tahap-tahap pertama kehidupan anak merupakan kurun waktu yang sangat penting dan kritis dalam hal tumbuh kembang fisik, mental, dan psikososial, yang berjalan sedemikian cepatnya sehingga keberhasilan tahun-tahun pertama untuk sebagian besar menentukan masa depan anak. Kelainan atau penyimpangan apapun apabila tidak diintervensi secara dini dengan baik pada saatnya, dan tidak terdeteksi secara nyata mendapatkan perawatan yang bersifat sempurna yaitu

promotif, preventif, dan rehabilitatif akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya (Sunarwati, 2007:2).

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di negara maju telah berlangsung lama sebagai bentuk pendidikan yang berbasis masyarakat, akan tetapi gerakan untuk menggalakkan pendidikan ini di Indonesia baru muncul beberapa tahun terakhir. Hal ini didasarkan akan pentingnya pendidikan untuk anak usia dini dalam menyiapkan manusia Indonesia, serta membangun masa depan anak-anak dan masyarakat Indonesia seluruhnya.

PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut sebagai *the golden age* (usia emas). Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan yang diperoleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya dan meningkatkan produktifitas kerja dimasa dewasa (Sudradjat, 2005: 135). Perlu dipahami bahwa anak memiliki potensi untuk menjadi lebih baik dimasa mendatang, namun potensi tersebut hanya dapat berkembang manakala diberi rangsangan, bimbingan, bantuan, dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Salah satu bentuk program pendidikan anak usia dini diantaranya kelompok bermain, di mana anak kelompok bermain tersebut merupakan suatu wadah kegiatan pembelajaran anak sejak dini yang pada dasarnya menanamkan kebiasaan dan menerapkan pendidikan pada anak tepat apabila dimulai sejak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan lembaga-lembaga layanan pendidikan prasekolah

seperti penitipan anak, kelompok bermain (*play group*) dan taman kanak-kanak (TK) kelompok bermain merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan No. 58 Tahun 2009 menyatakan bahwa : “Kelompok bermain adalah salah satu bentuk usaha mensejahterakan anak dengan mengutamakan kegiatan bermain, yang juga menyelenggarakan pendidikan prasekolah bagi anak usia 2-4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar” Pendidikan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi pengembangan diri anak.

Pendidikan dalam hal ini dipahami sebagai tindakan yang dilakukan dengan sengaja oleh seorang pendidik atau pengasuh anak guna mencapai tujuan yang telah ditentukan, atau mencapai kondisi yang lebih baik bagi anak. Segala perilaku dan stimulasi yang diterima anak akan berpengaruh terhadap pembentukan dan pengembangan dirinya, baik disengaja maupun tidak. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia, dimulai sejak dalam kandungan sampai akhir hayat. Pertumbuhan lebih menitikberatkan pada perubahan fisik yang bersifat kuantitatif, sedangkan perkembangan yang bersifat kualitatif berarti serangkaian perubahan progresif sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman.

PAUD Angsana adalah salah satu program pendidikan yang diperuntukan bagi anak usia dini yang didirikan sejak tahun 2010. Jumlah anak usia dini yang ada dilembaga PAUD ini berjumlah 23 orang anak berusia 4-5 tahun. Kondisi awal yang ditemukan menunjukkan bahwa kurang optimalnya hasil yang dicapai dalam pengembangan PAUD Angsana karena penyelenggaraan yang belum

berjalan sesuai yang diharapkan. Salah satu penyebab tidak berjalannya penyelenggaraan PAUD Angsana disebabkan kurangnya peran orang tua. Anak-anak yang ada di lembaga pendidikan ini berasal dari latar belakang yang berbeda-beda baik pengetahuan orang tua, tingkat ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, maupun lingkungan sosial.

Banyak orang tua yang belum memahami betapa pentingnya pendidikan anak usia dini. Mereka masih beranggapan bahwa sekolah dasar tanpa melalui PAUD sudah cukup. Pemahaman mereka masih sangat terbatas karena kebanyakan masyarakat khususnya di desa belum melihat dampak pendidikan anak usia dini pada anak-anak mereka. Ditambah lagi dengan latar belakang pendidikan mereka masih sangat rendah sehingga wawasan mereka sempit untuk memahami hal itu. Alasan lainnya masyarakat di pedesaan terfokus pada pola hidup bertani, mereka terbiasa hidup di lahan hampir sepanjang hari sehingga kurang memperhatikan pendidikan anak-anak mereka.

Orang tua yang memiliki anak usia dini pada kondisi seperti ini lebih condong untuk membawa serta anak-anak mereka dalam aktivitas rutin mereka dari pada harus mengurus anak-anak mereka untuk bersekolah di PAUD. Kondisi seperti inilah yang perlu diantisipasi para pelaku pendidikan anak usia dini khususnya di daerah-daerah pedesaan.

Bentuk kelemahan tersebut menunjukkan masih kurangnya peran orang tua terhadap peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan sangat tergantung pada peran orang tua dan partisipasi orang tua.

Berdasarkan uraian di atas, itulah yang menjadi alasan penulis untuk meneliti lebih jauh tentang peran orang tua dalam penyelenggaraan PAUD dengan formulasi judul sebagai berikut: “ *Peran Orang Tua Terhadap Penyelenggaraan PAUD Angsana Desa Panca Karsa I Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato* ”.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak uraian latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah Peran orang tua terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di PAUD angsana Desa Panca Karsa I Kecamatan Taluditi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan peran orang tua terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini angsana di Desa Panca Karsa I kecamatan Taluditi.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian dan pembahasan ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan pendidikan, khususnya tentang penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini.

2) Mengembangkan potensi untuk penulisan karya ilmiah, khususnya bagi pribadi peneliti maupun kalangan akademisi, dalam memberikan kontribusi kepada pengelola dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Panca Karsa 1 Kecamatan Taluditi

b. Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian ini menjadi alternatif pemecahan masalah yang menyangkut penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Panca Karsa 1 Kecamatan Taluditi
- 2) Dapat mengembangkan sekaligus menemukan konsep-konsep yang sesuai dengan intensitas penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini.